

## Media dan Kesadaran Lingkungan Pesisir: Dokumentasi Perubahan Ekologi melalui Media Komunitas GPL Aceh Barat

*Media and Coastal Environmental Awareness: Documenting Ecological Change through Community Media in GPL West Aceh*

Jilantahani<sup>1</sup>, Sukma Aria<sup>2</sup>, Rahmat Noval Agista<sup>3</sup>, Rizky Amalia Syahrani<sup>4</sup>

Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia<sup>2</sup>

Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia<sup>3</sup>

Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia<sup>4</sup>

### Abstrak

Perubahan kondisi lingkungan pesisir yang ditandai oleh akumulasi sampah plastik dan degradasi ekosistem menuntut peran aktif masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Media komunitas menjadi salah satu sarana strategis dalam membangun kesadaran lingkungan melalui dokumentasi dan penyebaran informasi yang bersifat edukatif dan persuasif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dokumentasi perubahan ekologi melalui media komunitas Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) Aceh Barat dalam membangun kesadaran lingkungan pesisir. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota GPL serta observasi terhadap konten media sosial yang dipublikasikan melalui platform TikTok dan Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumentasi aktivitas lingkungan yang dilakukan GPL merepresentasikan dinamika perubahan ekologi pesisir, mulai dari kondisi degradasi hingga upaya pemulihan melalui aksi pembersihan pantai, penanaman mangrove, dan kampanye konservasi satwa. Penyajian konten visual secara konsisten membangun pemahaman masyarakat mengenai hubungan antara perilaku manusia dan keberlanjutan ekosistem pesisir, serta mendorong peningkatan partisipasi publik dalam aksi lingkungan. Dokumentasi media komunitas juga berfungsi sebagai sarana advokasi lingkungan melalui pengawasan sosial terhadap praktik pembuangan sampah sembarangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media komunitas GPL Aceh Barat memiliki peran strategis dalam komunikasi lingkungan dengan membangun kesadaran ekologis dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian dan pemulihan lingkungan pesisir.

**Kata kunci:** dokumentasi ekologi<sup>1</sup>, GPL Aceh Barat<sup>2</sup>, kesadaran lingkungan<sup>3</sup>, lingkungan pesisir<sup>4</sup>, media komunitas<sup>5</sup>

### Abstract

*Environmental degradation in coastal areas, particularly plastic waste accumulation and ecosystem decline, requires active community involvement in environmental protection efforts. Community*

*media plays a strategic role in raising environmental awareness through documentation and the dissemination of educational and persuasive information. This study aims to analyze the role of ecological change documentation through community media used by the Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) Aceh Barat in fostering coastal environmental awareness. A qualitative descriptive approach was employed, using in-depth interviews with GPL leaders and members as well as observation of social media content published on TikTok and Instagram. The findings indicate that the documentation of environmental activities represents the dynamics of coastal ecological change, ranging from environmental degradation to recovery efforts through beach clean-up actions, mangrove planting, and wildlife conservation campaigns. Consistent visual content helps shape public understanding of the relationship between human behavior and coastal ecosystem sustainability and encourages greater public participation in environmental actions. Community media documentation also functions as an environmental advocacy tool through social monitoring of improper waste disposal practices. This study concludes that the community media managed by GPL Aceh Barat plays a strategic role in environmental communication by enhancing ecological awareness and promoting community participation in coastal environmental conservation and restoration efforts.*

**Keywords:** *ecological documentation<sup>1</sup>, GPL Aceh Barat<sup>2</sup>, environmental awareness<sup>3</sup>, coastal environment<sup>4</sup>, community media<sup>5</sup>*

## PENDAHULUAN

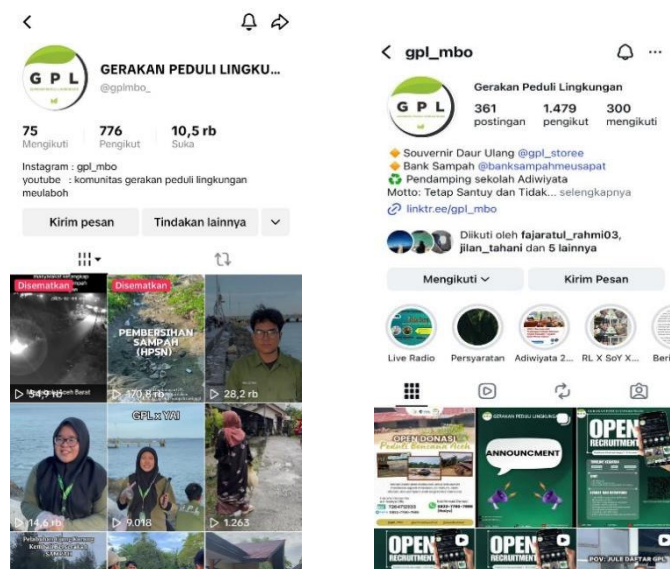
Perubahan sosial merupakan dinamika yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Setiap individu maupun kelompok senantiasa mengalami perubahan dalam pola pikir, perilaku, serta tatanan sosial akibat faktor internal dan eksternal (Rodhiyana, 2024). Media menjadi salah satu elemen yang berperan signifikan dalam mempercepat proses perubahan tersebut. Melalui fungsi informatif dan persuasifnya, media mampu membentuk opini publik, memengaruhi sikap, serta mengarahkan tindakan kolektif (Rahma et al., 2024). Dalam isu lingkungan, media berfungsi sebagai instrumen strategis untuk mendorong keterlibatan publik dan membangun kepedulian terhadap persoalan ekologis (Assegaf et al., 2022).

Perkembangan media digital memperluas ruang partisipasi masyarakat dalam mengakses, memproduksi, dan mendistribusikan informasi terkait isu publik (Hasan et al., 2023). Pada level komunitas, media berperan sebagai agen perubahan sosial yang dapat mengedukasi masyarakat serta memobilisasi tindakan kolektif dalam upaya pelestarian lingkungan (Fadianti et al., 2025). Fungsi ini menjadi semakin penting bagi wilayah yang sedang menghadapi tekanan ekologis, termasuk kawasan pesisir (Rohman & Darmaningrum, 2024).

Lingkungan pesisir Aceh Barat menunjukkan berbagai indikasi kerusakan ekologis. Akumulasi sampah plastik di pantai, pencemaran laut, dan degradasi ekosistem pesisir menciptakan ancaman terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Lisdayanti et al., 2023). Kondisi tersebut berdampak pada aspek ekologi, kesehatan, serta perekonomian masyarakat yang bergantung pada sumber daya pesisir. Penguatan kesadaran masyarakat

mengenai urgensi menjaga lingkungan pesisir menjadi kebutuhan mendesak, dan penyebaran informasi yang efektif melalui media memiliki kontribusi penting dalam proses tersebut (Deswita, 2023).

Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) Aceh Barat merupakan salah satu komunitas yang memanfaatkan media sebagai sarana dokumentasi dan komunikasi lingkungan. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan Ketua GPL, komunitas ini berdiri pada tahun 2019 sebagai respons terhadap meningkatnya persoalan sampah plastik di kawasan pesisir Meulaboh. Inisiatif awal berupa aksi bersih pantai berkembang menjadi sebuah gerakan terorganisir yang secara konsisten melakukan kegiatan edukatif dan aksi lingkungan. GPL memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram dan TikTok, untuk mendokumentasikan kondisi pesisir, kegiatan pembersihan, serta pesan ajakan kepada masyarakat.



**Gambar 1.** Akun Tiktok dan Instagram Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) Aceh Barat

Dokumentasi yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai arsip kegiatan, tetapi juga menjadi media penyampai pesan untuk memperlihatkan perubahan ekologi yang terjadi di wilayah pesisir Aceh Barat. Konten visual yang menampilkan kondisi lingkungan, kegiatan komunitas, serta perubahan yang dihasilkan oleh aksi kolektif berkontribusi dalam membangun kesadaran emosional dan moral masyarakat (Dinny et al., 2025). Pemanfaatan media oleh GPL sejalan dengan konsep komunikasi untuk perubahan sosial, di mana media komunitas berperan dalam membentuk kesadaran kolektif dan mendorong partisipasi masyarakat (Putri, 2022).

Selain fungsi edukasi, dokumentasi media komunitas GPL memiliki nilai advokasi. Pengangkatan isu lingkungan secara konsisten melalui media sosial memberikan ruang bagi aspirasi masyarakat lokal serta memperkuat perhatian publik terhadap persoalan yang belum terakomodasi secara memadai dalam media arus utama (Jati, 2023). Dengan demikian, media komunitas berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan pemangku kepentingan dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan pesisir (Islama et al., 2022).

Kajian mengenai peran dokumentasi media komunitas dalam membangun kesadaran lingkungan pesisir masih relatif terbatas, terutama pada konteks gerakan komunitas lokal seperti GPL Aceh Barat. Analisis terhadap strategi dokumentasi, bentuk pesan, serta kontribusinya terhadap perubahan sikap masyarakat diperlukan untuk memahami efektivitas media komunitas dalam komunikasi lingkungan (Setiawan & Arviani, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dokumentasi perubahan ekologi melalui media komunitas Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) Aceh Barat dalam membangun kesadaran lingkungan pesisir, dengan menekankan pada strategi dokumentasi, bentuk penyajian pesan, serta kontribusinya terhadap peningkatan kepedulian dan partisipasi masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada upaya memahami secara mendalam praktik komunikasi lingkungan yang dijalankan oleh Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) Aceh Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk menelaah proses, makna, serta pengalaman sosial yang berkembang secara alamiah dalam konteks tertentu (Sugiyono, 2019). Karakteristik penelitian ini bersifat deskriptif, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis aktivitas dokumentasi ekologi pesisir yang dilakukan komunitas serta pemanfaatannya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penyajian realitas sosial melalui data lapangan yang diperoleh dari interaksi langsung dengan subjek penelitian (Waruwu, 2024).

Unit analisis dalam penelitian ini mencakup aktivitas dokumentasi lingkungan yang dilakukan GPL, bentuk-bentuk penyebaran informasi melalui media komunitas, serta pandangan para anggota mengenai urgensi dokumentasi ekologi pesisir. Informan penelitian terdiri dari ketua serta beberapa anggota GPL yang terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan dan produksi konten. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman rinci mengenai aktivitas dan strategi komunikasi mereka. Wawancara digunakan karena dapat menghasilkan informasi yang kaya terkait perspektif,

pengalaman, dan proses yang berlangsung dalam komunitas (Romdona et al., 2025). Selain itu, peneliti melakukan observasi terhadap konten media komunitas berupa foto, video, dan unggahan media sosial untuk menilai pola penyajian informasi dan representasi kondisi ekologis.

Seluruh data dianalisis menggunakan model analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini digunakan untuk menyusun temuan secara sistematis mulai dari pemilahan informasi penting, penyajian hasil dalam bentuk uraian naratif, hingga perumusan interpretasi akhir berdasarkan keterhubungan antartema yang muncul dari data lapangan (Sugiyono, 2019). Prosedur analisis tersebut memberikan landasan bagi peneliti untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai peran media komunitas dalam komunikasi lingkungan pesisir serta kontribusinya terhadap pembentukan kesadaran ekologis masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini, peneliti menemukan bahwa komunitas Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) Aceh Barat telah terbentuk sejak tahun 2019, tepatnya pada tanggal 13 Maret, dan hingga tahun 2025 ini telah berjalan selama enam tahun. GPL bergerak di bidang edukasi lingkungan melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi ke sekolah-sekolah di Kabupaten Aceh Barat, edukasi kepada masyarakat sekitar, serta kegiatan di panti asuhan. Selain itu, GPL juga memanfaatkan platform media sosial, khususnya TikTok dan Instagram, sebagai sarana edukasi lingkungan. Di luar kegiatan edukatif, GPL secara aktif melaksanakan aksi lapangan berupa pembersihan pantai dan penanaman mangrove. Tidak hanya berfokus pada isu kebersihan lingkungan, GPL juga mengembangkan kampanye konservasi satwa, seperti konservasi penyu, gajah, serta satwa dilindungi lainnya.

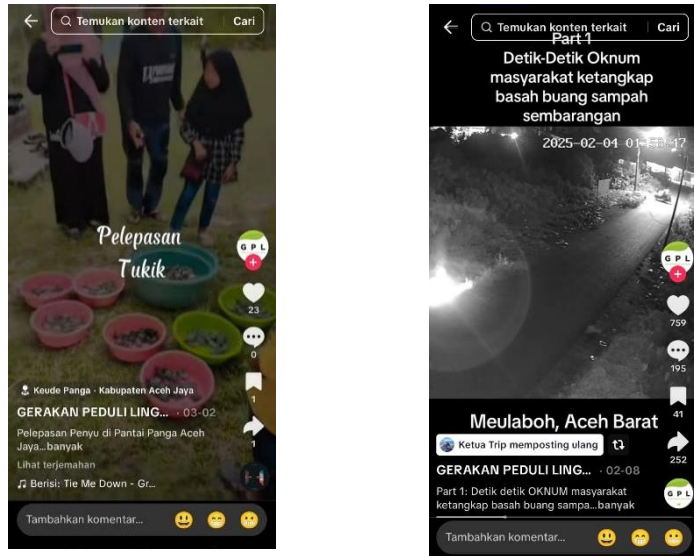
Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) Aceh Barat, diketahui bahwa organisasi ini awalnya terbentuk sebagai respons atas keresahan sekelompok pemuda terhadap kondisi lingkungan Kota Meulaboh yang dinilai tercemar oleh sampah. Kondisi tersebut mendorong dilakukannya aksi awal berupa pembersihan sampah di kawasan Pelabuhan Ujong Karang, di mana ditemukan banyak sampah yang dibuang sembarangan oleh pengunjung. Berangkat dari aksi kecil tersebut, para inisiator kemudian membentuk sebuah organisasi yang berfokus pada kegiatan pembersihan lingkungan serta edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya sampah plastik. Seiring dengan perkembangan organisasi, fokus kegiatan GPL tidak lagi terbatas pada isu sampah plastik, tetapi meluas pada edukasi lingkungan secara

menyeluruh, termasuk pengelolaan sampah berkelanjutan melalui pembentukan rumah produksi sampah yang dikenal sebagai GPL Store.

Saat ini GPL juga fokus edukasi melalui media seperti Tiktok dan Instagram yang mana ini juga membantu mereka menyampaikan secara tidak langsung pesan-pesan edukasi lingkungan yang mereka sampaikan tanpa harus berulang kali melakukan sosialisasi langsung ke masyarakat dan anak-anak sekolah, sudah ada beberapa video edukasi yang mereka buat dalam bentuk konten yang di upload ke Tiktok, reels dan story Instagram. Terdapat beberapa video mereka yang views nya sampai ribuan, hal ini menunjukkan bahwasannya banyak orang yang tertarik terhadap edukasi lingkungan yang mereka sampaikan melalui media sosial.

Aksi pembersihan pantai yang dilakukan oleh Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) Aceh Barat tidak hanya berorientasi pada penanganan langsung sampah plastik, tetapi juga dimanfaatkan sebagai materi dokumentasi dan konten ajakan melalui media sosial. Penyebaran konten tersebut berperan dalam memobilisasi partisipasi masyarakat, yang tercermin dari meningkatnya jumlah relawan yang terlibat dalam kegiatan bersih pantai. Partisipasi publik yang terbangun melalui media komunitas ini berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan aksi lingkungan serta memperkuat kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan kawasan pesisir.

Selain itu, Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) Aceh Barat memanfaatkan pemasangan kamera pengawas (CCTV) sebagai upaya pemantauan terhadap praktik pembuangan sampah sembarangan. CCTV dipasang pada sejumlah titik yang sebelumnya telah diidentifikasi sebagai lokasi rawan pembuangan sampah di pinggir jalan. Pemanfaatan perangkat ini memungkinkan GPL untuk mengidentifikasi pelaku pembuangan sampah dalam jumlah besar, termasuk yang menggunakan becak pengangkut sampah. Dalam pelaksanaannya, GPL bekerja sama dengan pemerintah desa serta pemuda setempat di wilayah pemasangan CCTV guna memperkuat pengawasan lingkungan dan mendorong kedisiplinan masyarakat dalam pengelolaan sampah.



**Gambar 2.** Salah Satu Bentuk Dokumentasi Kegiatan GPL di Tiktok tentang Konservasi Penyu dan Pantauan CCTV

Dokumentasi aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) Aceh Barat melalui media sosial merepresentasikan proses perubahan ekologi sekaligus upaya pemulihan lingkungan pesisir. Konten visual yang menampilkan kondisi pantai yang tercemar oleh sampah plastik, diikuti dengan dokumentasi aksi pembersihan dan penanaman mangrove, menggambarkan dinamika lingkungan pesisir dari kondisi degradasi menuju pemulihan. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bukti visual atas dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem pesisir serta menunjukkan bahwa tindakan kolektif mampu berkontribusi terhadap perbaikan kondisi lingkungan.

Melalui penyajian konten sebelum dan sesudah aksi lingkungan, media komunitas GPL membangun narasi ekologis yang menekankan hubungan sebab-akibat antara perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan pesisir. Representasi visual tersebut tidak hanya memperlihatkan kerusakan ekologis, tetapi juga mengonstruksikan harapan akan pemulihan lingkungan melalui partisipasi aktif masyarakat. Dokumentasi media berfungsi sebagai alat komunikasi lingkungan yang membentuk pemahaman publik mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir.

Pemanfaatan media sosial oleh GPL memperkuat fungsi dokumentasi sebagai sarana pembentukan kesadaran ekologis. Konten edukatif yang disebarluaskan melalui TikTok dan Instagram mampu menjangkau audiens yang lebih luas dibandingkan sosialisasi tatap muka. Tingginya jumlah penayangan dan keterlibatan audiens menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang strategis dalam menyampaikan pesan lingkungan. Melalui media tersebut, GPL tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun

kesadaran emosional dan moral masyarakat terhadap dampak pencemaran lingkungan pesisir.

Selain merepresentasikan perubahan fisik lingkungan, dokumentasi aktivitas GPL juga mencerminkan perubahan sosial yang menyertai proses pemulihan ekologi. Meningkatnya jumlah relawan dalam aksi bersih pantai menunjukkan adanya pergeseran sikap masyarakat dari posisi pasif menjadi partisipatif dalam menjaga lingkungan. Perubahan perilaku ini merupakan indikator penting dari keberhasilan komunikasi lingkungan berbasis komunitas, di mana dokumentasi media berperan sebagai pemicu keterlibatan publik.

Pemanfaatan CCTV sebagai bagian dari dokumentasi dan pengawasan lingkungan memperkuat dimensi advokasi dalam komunikasi lingkungan yang dijalankan GPL. Rekaman visual praktik pembuangan sampah sembarangan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol sosial, tetapi juga merepresentasikan tantangan ekologis yang masih dihadapi kawasan pesisir. Dokumentasi ini menegaskan bahwa upaya pemulihan ekologi tidak hanya bergantung pada aksi pembersihan, tetapi juga memerlukan perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan yang didukung oleh pengawasan dan kerja sama dengan pemangku kepentingan lokal.

Dengan demikian, dokumentasi aktivitas yang dilakukan oleh Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) Aceh Barat melalui media komunitas berperan penting dalam merepresentasikan perubahan dan upaya pemulihan ekologi pesisir. Media komunitas menjadi ruang konstruksi makna ekologis yang menghubungkan kondisi lingkungan, tindakan kolektif, serta kesadaran masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa dokumentasi media komunitas memiliki kontribusi strategis dalam komunikasi lingkungan, khususnya dalam membangun kesadaran ekologis dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan pesisir.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan media komunitas oleh Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) Aceh Barat berperan penting dalam membangun kesadaran lingkungan pesisir. Melalui dokumentasi aktivitas lingkungan yang disebarluaskan melalui TikTok dan Instagram, GPL menghadirkan representasi visual mengenai kondisi ekologi pesisir serta upaya pemulihannya. Konten yang menampilkan kondisi lingkungan, aksi pembersihan pantai, penanaman mangrove, dan kampanye konservasi satwa memperlihatkan dinamika perubahan ekologi dari kondisi degradasi menuju perbaikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dokumentasi media komunitas berfungsi sebagai sarana komunikasi lingkungan yang efektif dalam membentuk pemahaman masyarakat mengenai hubungan antara perilaku manusia dan

keberlanjutan ekosistem pesisir. Penyajian konten visual secara konsisten membangun kesadaran emosional dan moral, yang mendorong masyarakat untuk terlibat dalam aksi kolektif pelestarian lingkungan.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersih pantai yang dipublikasikan melalui media sosial mencerminkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku menuju kepedulian lingkungan yang lebih tinggi. Di sisi lain, pemanfaatan CCTV sebagai bagian dari dokumentasi dan pengawasan lingkungan memperkuat fungsi advokasi media komunitas dalam menekan praktik pembuangan sampah sembarangan serta mendorong kedisiplinan sosial.

Dokumentasi aktivitas lingkungan melalui media komunitas GPL Aceh Barat berkontribusi dalam membangun narasi ekologis yang menghubungkan kondisi lingkungan, tindakan kolektif, dan kesadaran masyarakat. Media komunitas terbukti memiliki peran strategis dalam komunikasi lingkungan di tingkat lokal, khususnya dalam mendukung perubahan sosial dan upaya pemulihan ekologi pesisir secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- Assegaf, A. H., Faizin, & Tandio, T. (2022). Memahami Komunikasi Lingkungan Dan Framing Sebagai Praksis Perubahan Sosial. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21(1), 120–129.
- Deswita, E. (2023). Strategi Komunikasi Lingkungan Aksi Kita Indonesia dalam Meningkatkan Kesadaran Publik tentang Isu Lingkungan. (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia*).
- Dinny, D. R., Mag'lepy, C. A., Al Rasyid, R., Daiva, D. A., & Purwanto, E. (2025). Peran Media Sosial dalam Membangun Kesadaran Ekologis Berbasis Budaya Lokal di Komunitas Adat. *Interaction Communication Studies Journal*, 2(2), 16. <https://doi.org/10.47134/interaction.v2i2.4250>
- Fadianti, C. A., Septianingsih, F., Syifa, M., & Purwanto, E. (2025). Analisis Media Komunitas sebagai Sarana Pendidikan Lingkungan Tangerang, Indonesia. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(4), 9. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3612>
- Hasan, K., Husna, A., & Fitri, D. (2023). Transformasi Komunikasi Massa Era Digital Antara Peluang Dan Tantangan. *JPP Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 8, 41–55.
- Islama, D., Suriani, M., Rahmi, M. M., Rahmayanti, F., & Dkk. (2022). *Ecobrik Education As An Effort To Manage Plastic Waste At 6 Meulaboh State Elementary*. *Jurnal Abdi Insani*, 9(September), 1192–1199.
- Jati, R. P. (2023). Memberdayakan Komunitas : Komunikasi Kooperatif Dalam Platform Media Komunitas Dalam lanskap kontemporer media dan komunikasi , peran media komunitas menjadi semangat lokalitas dan

- memberdayakan dan bersifat global , media komunitas peran penting sebagai. *COMMUNICATION*, 14(2), 190–205.
- Lisdayanti, E., Marlian, N., Isbah, F., Zurba, N., Lubis, F., & Najmi, N. (2023). Pembersihan Pantai Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah Di Pesisir Pantai Ujung Karang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. *MARINE KREATIF*, 2(7).
- Putri, I. R. (2022). Aktivisme digital dan pemanfaatan media baru sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat atas isu lingkungan. *Bricolage; Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*.
- Rahma, A. A. R., Ardianti, H., & Firman, K. (2024). Peran Media Sosial Dalam Dinamika Sosial Masyarakat Kontemporer. *Jurnal Komunikasi Digital Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 24–30.
- Rodhiyana, M. (2024). Pendidikan Dan Perubahan Sosial. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 93–105.
- Rohman, M. I., & Darmaningrum, K. T. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir. *Selasar KPI: Refrensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 4(1), 30–40. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Setiawan, J. D., & Arviani, H. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Persuasif Pandawara Group dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Indonesia terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Media Sosial. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6229–6239. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5191>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*,. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.